



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5447-5456  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Profil Kedisiplinan Peserta Didik SMA Tamansiswa Padang

Dora Oktavianus<sup>1✉</sup>, Suryadi<sup>2</sup>, Rila Rahma Mulyani<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email : [doraoktavianus2@gmail.com](mailto:doraoktavianus2@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya ketidakdisiplinan siswa di SMA Tamansiswa Padang. Tujuan dari penelitian adalah untuk Mendeskripsikan; 1) Kedisiplinan dilihat dari konsep otoritarian di SMA Tamansiswa Padang, 2) Kedisiplinan dilihat dari konsep *permissive* di SMA Tamansiswa Padang, 3) Kedisiplinan dilihat dari konsep kebebasan yang terkendali atau bertanggungjawab di SMA Tamansiswa Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 35 orang peserta didik di SMA Tamansiswa Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling dalam* artian pengambilan sampel diambil secara keseluruhan yaitu sebanyak 35 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan angket. Analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) kedisiplinan dilihat dari konsep otoritarian di SMA Tamansiswa Padang berada pada kategori tinggi, 2) kedisiplinan dilihat dari konsep *permissive* di SMA Tamansiswa Padang berada pada kategori tinggi, 3) kedisiplinan dilihat dari konsep kebebasan yang terkendali atau bertanggungjawab di SMA Tamansiswa Padang berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Peserta didik*

## Abstract

This research is motivated by the indiscipline behavior of students at SMA Tamansiswa Padang. The purpose of the research is to describe; 1) Discipline is seen from the authoritarian concept at Tamansiswa Padang High School, 2) Discipline is seen from the permissive concept at Tamansiswa Padang High School, 3) Discipline is seen from the concept of controlled freedom or responsibility at Tamansiswa Padang High School. This research is a type of quantitative research. The population of this study were 35 students at SMA Tamansiswa Padang. The sampling technique used the total sampling technique in the sense that the sample was taken as a whole, namely as many as 35 students. The instrument used is the questionnaire. Data analysis using percentages. The results of this study reveal that: 1) Disciplinary behavior is seen from the authoritarian concept at Tamansiswa Padang High School, 2) Disciplined behavior is seen from the permissive concept at Tamansiswa Padang High School, 3) Disciplined behavior is seen from the concept of controlled or responsible freedom at Tamansiswa Padang High School.

Keywords: *Discipline behavior*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang, Oleh karena itu untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Disiplin diartikan sebagai bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Dalam proses pembelajaran disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan hal yang penting, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran. Dengan membiasakan disiplin akan meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Disiplin adalah proses

atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud untuk mencapai tindakan yang lebih efektif terhadap peserta didik yang tidak mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin perlu ditanamkan dalam diri peserta didik yang berguna untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat menolong peserta didik untuk berperilaku setuju dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik, sebaliknya pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yang melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pembarlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Sehubungan dengan hal itu Rohma (2008:23-24) berpendapat "Disiplin adalah peraturan yang sudah ditentukan dan harus ditaati. Peraturan itu dapat digolongkan menjadi dua yaitu peraturan tertulis dan peraturan yang tidak tertulis (peraturan lisan)". Prijodarminto (1999:45-46) menyebutkan bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan, sebagai berikut: disiplin perlu diajarkan serta di pelajari dan di hayati oleh siswa agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa dikontrol guru, disiplin sebagaimana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapainnya dalam menerapkan disiplin yang sempurna, tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar, kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat.

Menurut Imron (2011:173) disiplin peserta didik sangatlah penting artinya bagi peserta didik, adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Disiplin berarti merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku peserta didik menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Disiplin berarti mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin atau orang-orang yang berwenang dalam hal tersebut. Disiplin

merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Aturan- aturan tersebut mencakup segala macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang akhirnya membawa anak kepada perilaku disiplin dari dalam dirinya. Disiplin diri akan terasa manfaatnya jika kita memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai.

Belajar untuk melatih diri mengerjakan berbagai hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kebiasaan yang dilakukan akan menentukan masa depan. Kebiasaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitu pun sebaliknya. Di luar sekolah atau lingkungan masyarakat orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar anak di rumah yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi anak dan bertanggung jawab mencukupi kebutuhan anak. Apabila dari kecil anak sudah dianjurkan untuk berlaku disiplin dalam segala hal, semakin lama anak akan dapat memahami dan menjiwai arti disiplin tersebut. Penanaman kedisiplinan secara dini kepada anak adalah sangat baik, karena anak tersebut semakin besar semakin kuat rasa kedisiplinannya, dan khususnya rasa disiplin dalam hal belajar di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar dalam hal ini tidak hanya dalam taat dengan waktu belajar yang sudah ditentukan, tetapi juga termasuk dengan pemanfaatan waktu luang yang ada untuk belajar. Secara otomatis, semakin sering anak belajar maka pelajaran yang telah diajarkan akan semakin dimengerti oleh anak tersebut. Perilaku disiplin belajar tersebut tidak hanya berlaku dalam lingkungan sekolah namun juga berlaku dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurut Imron (2011:173) ada tiga macam disiplin adalah sebagai berikut: (1) Disiplin berdasarkan konsep otoritarian. Di mana peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru. (2) Disiplin berdasarkan konsep *permissive*. Peserta didik haruslah diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurut baik. (3) Disiplin berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tapi

konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Menurut Subari (2001:169) disiplin sekolah yang baik adalah pengendalian (*Controlling*) dan pengarahan (*Directing*) segala perasaan dan tindakan setiap orang yang ada di sekolah untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja yang efektif. Dalam hal ini, disiplin yang baik mengandung disiplin diri sendiri setiap individu yang pada hakikatnya didasarkan pada "*respect*" yang wajar terhadap orang lain. Kemudian ditambahkan oleh pendapat Hasibuan (2000:1980) yang menyatakan bahwa "ciri-ciri perilaku disiplin adalah adanya kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua aturan dan norma-norma sosial yang berlaku."

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan tanggal 8 Juli sampai 10 Desember tahun 2022, di peroleh informasi antara lain adanya peserta didik yang terlambat masuk sekolah, adanya peserta didik yang keluar saat pertukaran jam, adanya peserta didik yang keluar masuk saat pembelajaran sedang berlangsung, adanya peserta didik yang berpacaran dilingkungan sekolah, adanya peserta didik yang malas dalam belajar, adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, adanya peserta didik yang dengan sengaja melakukan pelanggaran sekolah, adanya peserta didik yang tidak bersikap asertif dan malah agresif yang ditampilkannya. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengkaji masalah dengan judul penelitian "Profil kedisiplinan peserta didik SMA Tamansiswa Padang"

#### METODE PENELITIAN

Berdasarkan batasan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:181), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Dalam hal ini dapat diartikan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada masalah yang terjadi pada masa sekarang untuk melihat fenomena dan kejadian yang terjadi, dengan demikian penelitian ini di SMA Tamansiswa Padang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang langsung diperoleh dari responden atau yang menjadi subjek penelitian. Penggunaan metode kuantitatif ini dikarenakan peneliti bertujuan untuk profil kedisiplinan peserta didik di SMA Tamansiswa Padang. Penelitian ini akan melihat bagaimana kedisiplinan dilihat dari konsep otoritarian di SMA Tamansiswa Padang, kedisiplinan dilihat dari konsep *permissive* di SMA Tamansiswa Padang, kedisiplinan dilihat dari konsep kebebasan yang terkendali atau bertanggungjawab di SMA Tamansiswa Padang. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas Fase F SMA Tamansiswa Padang dengan jumlah 17 orang peserta didik dan kelas XII dengan jumlah 18 orang peserta didik. Sampel

dalam penelitian ini yaitu kelas Fase F di SMA Tamansiswa Padang dengan jumlah 17 orang peserta didik dan di Kelas XII dengan jumlah 18 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah 35 peserta didik.

Teknik Analisis Data

Menurut Sturges (Mangkuatmojo 2003:123) interval dapat dicontohkan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor ideal tertinggi-skor ideal terendah}}{\text{Alternatif jawaban}}$$

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P : Tingkat Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Sampel

100 : Jumlah angka mutlak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Secara Umum Kedisiplinan Peserta Didik Sma Tamansiswa Padang

Sejalan dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang Perilaku Kedisiplinan Peserta Didik Sma Tamansiswa Padang. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi tentang Kedisiplinan Peserta Didik Sma Tamansiswa Padang bisa dilihat dari tabel berikut.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa Kedisiplinan peserta didik di Kelas Fase F dan kelas XII Kedisiplinan yang digambarkan sebagai berikut:

Deskripsi Secara Umum Perilaku Kedisiplinan Peserta Didik Sma Tamansiswa Padang. Sejalan dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang Kedisiplinan Peserta Didik SMA Tamansiswa Padang. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi tentang Kedisiplinan Peserta Didik SMA Tamansiswa Padang bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kedisiplinan Peserta Didik Sma Tamansiswa Padang.

KLASIFIKASI	KATEGORI	FREKUENSI	%
$\geq 180$	Sangat Tinggi	0	0%
146-179	Tinggi	9	26%
112-145	Cukup Tinggi	14	41%
78-111	Rendah	11	32%
$\leq 77$	Sangat Rendah	0	0%
JUMLAH		34	100%

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 diatas,dapat diketahui gambaran kedisiplinan peserta didik, dengan katagori sangat rendah dengan jumlah nihil yang bernilai nol peserta didik dengan persentase 0%, kategori rendah dengan jumlah 11 orang peserta didik dengan presentase 32%, kategori cukup tinggi dengan jumlah 14 orang peserat didik dengan presentase 41%, kategori tinggi dengan jumlah 9 orang peserta didik dengan presentase 26%, dan kategori sangat tinggi dengan jumlah nihil yang bernilai nol dengan presentase 0%.

#### Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Konsep Otoritarian

Berdasarkan data yang dikumpulkan tentang kedisiplinan peserta didik dengan guru, dilihat pada indikator konsep otoritarian pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Indikator Konsep Otoritarian

KLASIFIKASI	KATEGORI	FREKUENSI	%
$\geq 53$	Sangat Tinggi	3	9
43-52	Tinggi	20	57
33-42	Cukup Tinggi	7	20
23-32	Rendah	5	14
$\leq 22$	Sangat Rendah	0	0
JUMLAH		35	100

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 diatas, dapat diketahui gambaran perilaku kedisiplinan pada indikator konsep otoritarian, peserta didik terdapat jumlah nihil yang

bernilai nol dengan presentase 0%, kategori rendah dengan jumlah 5 orang peserta didik dengan presentase 14%, kategori cukup tinggi dengan jumlah 7 orang peserta didik dengan presentase 20%, kategori tinggi dengan jumlah 20 orang peserta didik dengan presentase 57 %, dan kategori sangat tinggi dengan jumlah 3 orang peserta didik dengan presentase 9%.

Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Konsep *Permissive*

Berdasarkan data yang dikumpulkan tentang perilaku kedisiplinan peserta didik, dilihat pada indikator konsep *permissive* pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Indikator *Konsep Permissive*

KLASIFIKASI	KATEGORI	FREKUENSI	%
≥90	Sangat Tinggi	4	11,4%
73-89	Tinggi	15	42,9%
56-72	Cukup Tinggi	11	31,4%
39-55	Rendah	5	14,3%
≤38	Sangat Rendah	0	0,0%
		35	100%

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diatas, dapat diketahui gambaran kedisiplinan pada indikator konsep *permissive* dengan kategori sangat rendah nihil dengan jumlah nol peserta didik dengan presentase 0%, kategori rendah 5 orang peserta didik dengan presentase 14,3%, kategori 11 orang peserta didik dengan presentase 31,4%, kategori tinggi 15 orang peserta didik dengan presentase 42,9%, dan kategori sangat tinggi dengan jumlah 4 orang peserta didik dengan presentase 11,4%.

Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator konsep kebebasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan tentang kedisiplinan peserta didik, dilihat pada indikator konsep kebebasan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Indikator Konsep Kebebasan

KLASIFIKASI	KATEGORI	FREKUENSI	%
≥43	Sangat Tinggi	4	11,4%
35-42	Tinggi	22	62,9%
27-34	Cukup Tinggi	4	11,4%
19-26	Rendah	5	14,3%
≤18	Sangat Rendah	0	0,0%
JUMLAH		35	100,0%

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 diatas, dapat diketahui gambaran kedisiplinan pada indikator konsep kebebasan dengan kategori sangat rendah dengan jumlah nihil yang bernilai nol dengan presentase 0%, kategori rendah dengan jumlah 5 orang peserta didik dengan presentase 14,3%, kategori cukup tinggi dengan jumlah 4 orang peserta didik dengan presentase 11,4%, kategori dengan jumlah 22 orang peserta didik dengan presentase 62,9%, dan kategori sangat rendah dengan jumlah 4 orang peserta didik dengan presentase 11,4%.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kedisiplinan peserta didik di Kelas Fase F dan Kelas XII di SMA Tamansiswa Padang. Temuan peneliti ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Profil perilaku kedisiplinan peserta didik dilihat dari disiplin berdasarkan konsep otoritarian berada pada kategori tinggi, Profil perilaku kedisiplinan peserta didik SMA Tamansiswa Padang dilihat dari disiplin berdasarkan konsep *permissive* berada pada kategori tinggi, Profil kedisiplinan peserta didik SMA Tamansiswa Padang dilihat dari disiplin berdasarkan konsep kebebasan terkendali berada pada kategori tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardiansyah, Hanif. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK NU 01 Kendal*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anaroga, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Pengertian Peraturan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, John W. (2012). *Research Desain Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Damin, Sudarwan. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

- Fajrin, Pratiwi. (2013). *Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan Dalam Mentaati Tata Tertib Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Febriyati, Rizki. (2015). *Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di Smk N 3 Wonosari*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fuidah, Tu'nas. (2011). *Metode Penelitian Triangulasi*. Yogyakarta: PusatBelajar.
- Hasibuan,2000. *Disiplin Dalam Kesadaran Diri*. Jakarta: Abadi.
- KBBI. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kutha, Nyoman. (2016). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malyadin, Ina. (2013). *Pengertian Dokumen & Dokumentasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 2003. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.